



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia merupakan salah satu penyumbang korban jiwa terbesar. Pada tahun 2017 Indonesia masuk dalam darurat kecelakaan lalu lintas tertinggi di ASEAN (Kurniawati, 2017). Menurut Kepala Korps Lalu-Lintas Kepolisian Indonesia, Inspektur Jendral Royke Lumowa mengatakan jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia sekitar 28 - 30 ribu per tahun (Antara, 2017). Pada bulan Januari-Mei 2017, korban kecelakaan berdasarkan umur paling banyak terjadi pada umur 15-19 tahun dengan jumlah korban meninggal dunia 8.880 orang dan pada peringkat kedua pada umur 20-24 tahun dengan jumlah korban sebanyak 8.404 orang (Korlantas Polri, 2017).

Menurut Sulistio (Prasetya *online*, 2006) dikutip dari artikel pada halaman berita Universitas Brawijaya, kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah yang serius di negara berkembang seperti Indonesia. Beliau menyatakan 5 faktor utama terjadinya kecelakaan lalu lintas yaitu pengemudi, lalu lintas, jalan, kendaraan dan lingkungan. Selain hal tersebut, Indonesia juga belum memiliki sistem audit yang terintegrasi untuk menanggulangi kecelakaan lalu lintas.

Sarwono (dikutip dari halaman *website* berita Universitas Indonesia, 2014) mengatakan bahwa faktor kecelakaan lalu lintas dalam acara bertajuk “Simposium Pencegahan dan Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas” yaitu *multitasks driving*. Hal

tersebut merujuk kepada pengemudi yang melakukan kegiatan seperti menelepon, mengetik *sms*, dan merias hingga makan minum dalam waktu yang bersamaan. Polri melalui Inspektur Jendral Pudji Hartono menambahkan bahwa kerjasama antara pihak-pihak terkait dengan petugas lalu lintas masih belum memadai dan jumlah personel serta prasarana yang masih terbatas untuk menangani kecelakaan lalu lintas.

Dalam riset yang dilakukan oleh Ulya, Ratnawati, dan Kumboyono (2017) mengutarakan bahwa polisi memiliki peranan penting dalam memberikan pertolongan pertama terhadap korban kecelakaan lalu lintas. Namun peranan tersebut hanya sebatas memberikan pertolongan yang bersifat sementara hingga petugas medis datang. Keterbatasan jumlah dan pengetahuan personel yang memberikan pertolongan juga menjadi faktor penangan korban kecelakaan bertambah (Majalah Kesehatan Universitas Brawijaya, 2017).

Berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh Sulistio pada tahun 2006 hingga hasil riset yang dilakukan oleh Ulya, Ratnawati, dan Kumboyo pada tahun 2017. Membuktikan bahwa kecelakaan di Indonesia masih menjadi masalah sosial yang belum teratasi secara baik.

Terlambatnya respon pertolongan medis pada korban kecelakaan juga disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat akan nomor darurat yang disediakan di Indonesia, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 25 responden hanya 1 responden saja yang mengetahui nomor darurat kecelakaan. Nomor darurat tersebut sangatlah berguna untuk membantu penanganan kejadian kecelakaan maupun kejadian lain yang tergolong darurat. Seperti yang telah disebutkan pada

paragraf sebelumnya, peranan polisi dan pihak lain tergantung pada laporan yang diberikan oleh masyarakat.

Aplikasi perangkat pintar berbasis *Android* dan *iOS* adalah sarana yang dipilih oleh penulis untuk menjadi wadah informasi fasilitas kesehatan terdekat maupun nomor darurat. Selain aplikasi mudah digunakan, sarana ini juga dapat menampung informasi yang banyak. Namun dari sekian banyaknya informasi yang tersebar, penulis hanya akan mengambil informasi yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan dan nomor darurat.

Hal tersebut tidak lepas dari jumlah peningkatan penggunaan internet di Indonesia, pada tahun 2014 lembaga riset pasar *e-Marketer* mengatakan populasi *netter* Tanah Air mencapai 83,7 juta orang (Hidayat, 2014). Kemudian meningkat menjadi 112 juta orang pada tahun 2017 dan Indonesia masuk dalam peringkat keenam negara di dunia yang mengalami pertumbuhan jumlah pengguna internet (Kominfo, 2017). Fasilitas serta kemudahan yang ada tersebutlah seharusnya digunakan untuk dapat membantu masyarakat memperoleh informasi yang sesuai.

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis merancang aplikasi yang dapat menjadi wadah yang mampu memberikan fasilitas pertolongan berupa informasi, khususnya kepada masyarakat Kabupaten Tangerang di era digital sekarang ini. Seperti yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, informasi fasilitas kesehatan dan nomor darurat menjadi fokus utama bagi penulis karena adanya data yang tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Penulis berharap, dengan diambilnya judul “Perancangan Aplikasi Informasi Fasilitas Kesehatan Terdekat” dapat diterima secara positif oleh semua masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana perancangan aplikasi agar dapat memberikan informasi fasilitas kesehatan terdekat dan nomor darurat di Kabupaten Tangerang.

1.3. Batasan Masalah

Untuk dapat memperdalam serta menyempurnakan penelitian yang dilakukan tentang informasi fasilitas kesehatan di Kabupaten Tangerang, maka penulis perlu membatasi variabel di dalamnya. Fokus utama dari penelitian ini adalah perancangan *User Interface* dan *User Experience* dalam aplikasi *mobile*. Oleh karenanya penulis hanya membatasi pada:

1.3.1. Geografis

Batasan Geografis meliputi :

1. Primer : Kabupaten Tangerang
2. Sekunder : Jabodetabek

1.3.2. Demografis

Batasan Demografis meliputi :

1. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
2. Usia : 20-24 tahun (Primer), 15-19 tahun (Sekunder)
3. Profesi : Pelajar tingkat SMA dan Mahasiswa, pengemudi kendaraan bermotor maupun tidak bermotor

1.3.3. Psikologis

Batasan Psikologis meliputi:

1. Memiliki rutinitas keseharian menggunakan kendaraan di jalan raya sebagai penumpang maupun pengemudi kendaraan.
2. Memiliki rutinitas penggunaan *smartphone* untuk berkomunikasi dan berjejaring sosial.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah merancang *User Interface* dan *User Experience* untuk aplikasi yang mampu membantu masyarakat menemukan nomor darurat atau nomor bantuan dan fasilitas kesehatan terdekat.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini terbagi menjadi:

1. Penulis
 - a. Penulisan tugas akhir ini untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian maupun perancangan aplikasi dan penerapan dari *UI/UX* dalam desain.
 - b. Belajar kembali bagaimana berfikir ilmiah serta menerima masukan dari berbagai sumber yang dapat membangun diri.
 - c. Belajar untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada di masyarakat serta mencari solusinya, melalui metode yang terukur dan terarah.

2. Universitas Multimedia Nusantara
 - a. Menjadi sumber tambahan bagi pembaca/civitas UMN untuk mempelajari kegunaan *UI/UX* pada media aplikasi *smartphone* atau sumber data lain untuk penelitian yang dilakukan.
 - b. Menambah koleksi karya tulis ilmiah.
3. Masyarakat
 - a. Rancangan aplikasi dapat digunakan untuk membantu memberikan informasi fasilitas kesehatan terdekat berupa fokus penanganan fasilitas kesehatan maupun menyediakan nomor darurat terhadap fasilitas kesehatan dan sarana lain yang mampu memberikan pertolongan secara cepat.
 - b. Memberikan rekomendasi lain kepada masyarakat perihal penyediaan informasi fasilitas kesehatan yang ada di sekitar.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA